

INTERPRETASI PROFIL MINAT PESERTA DIDIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOGNITIF MATEMATIKA PASCA PANDEMI COVID-19

¹Wira Novantri, ²Amalia Rizky, ³Novita Anggraini Putri,
Nidaul Himmah⁴) Nicky Ria Azizman⁵)

¹wiranovantri95@gmail.com, ²amaliarizzky@gmail.com, ³novitaap6@gmail.com,
nidaulhimmah32@gmail.com³, nickyriaazizman@gmail.com

^{1,2,3,4,5})Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Abstract: *The problem in this research is that learning carried out during the Covid-19 pandemic reduced students' interest in learning. As a result, student interest, which was initially low, became even lower because learning was carried out online. Therefore, this research aims to analyze students' learning interest when viewed from the mathematical cognitive abilities of SMPN 19 Jambi City for the 2022/2023 academic year. The research instruments used were cognitive test questions to measure students' mathematical abilities with ratio material and a questionnaire on students' interest in learning mathematics. The subjects in this research were class VII students who were selected based on the results of a written test which was used to determine the level of students' ability in solving mathematics problems and an interest questionnaire which was used to measure students' interest in learning. Data obtained from cognitive ability tests will be used to analyze interest in learning for those with high, medium and low abilities. The results of the research show that students' interest in learning is viewed from their mathematical abilities based on scores obtained in taking written tests, filling out learning interest questionnaires and interviews. It can be concluded that students' interest in learning mathematics is in the low category*

Keywords: *Student's interest, cognitive abilities, learning mathematics*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 menurunkan minat belajar peserta didik. Akibatnya minat peserta didik yang awalnya sudah rendah semakin rendah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik jika ditinjau dari kemampuan kognitif matematika SMPN 19 Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes kognitif untuk mengukur kemampuan matematika peserta didik materi rasio dan angket minat belajar matematika siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan hasil tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dan angket minat yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari tes kemampuan kognitif akan digunakan pada analisis terhadap minat belajar yang memiliki kemampuan tinggi, sedang maupun rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik ditinjau dari kemampuan matematika berdasarkan perolehan skor dalam mengerjakan tes tertulis, mengisi angket minat belajar dan

wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori rendah.

Kata kunci: Minat siswa, kemampuan kognitif, pembelajaran matematika

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang pelaksanaannya diterapkan secara luas dalam kehidupan sehari-hari (J. Golding, 2018). Matematika memiliki komitmen dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat sederhana hingga yang kompleks, dari yang kongkret hingga abstrak (Amir, 2014) (C. Crisan, 2017). Matematika tumbuh dan berkembang bersama ilmu lain, misalnya ilmu sains yang dapat dikombinasikan menjadi fisika komputasi (Noer, 2017). Pembelajaran matematika pada sekolah dasar memiliki peran penting untuk menanamkan konsep matematika yang akan terus digunakan untuk menaiki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati, karena peserta didik tidak mendapatkan dorongan serta semangat dan dalam belajar (Syaiful, 2021). Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari matematika menyebabkan rendahnya kemampuan dasar matematika peserta didik. Kemampuan dasar yang rendah membuat peserta didik malas untuk

mempelajari matematika. Namun ketika peserta didik memahami konsep dan mampu menginterpretasikannya, maka siswa tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka peka terhadap pembelajaran matematika (Fatqurhohman, 2016) (Sutiani, 2021). Menurut penelitian Schukajlow, Minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah semakin menurun dari tahun ke tahun, terutama dalam bidang matematika dan ilmu-ilmu lainnya (Schukajlow, 2015).

Dalam proses pembelajaran Siswa yang tertarik pada topik tertentu lebih cenderung memperhatikannya. Minat dapat dibentuk bukan dibawa sejak lahir (Azevedo, 2013) (Nurlia, 2017). Minat juga diartikan sebagai kemauan peserta didik untuk terlibat dalam mendapatkan wawasan sesuai dengan motivasi yang ada pada dirinya (Rohima, 2019). Jika peserta didik memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Trautwein, 2015) (Dou, 2018). Kesiadaan seseorang untuk secara efektif dan aktif terlibat dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dapat dilihat melalui kecenderungan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kesukacitaannya untuk lebih fokus

mengenai mata pelajaran tersebut (Nesi, 2018).

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap suatu proses pembelajaran, karena jika seorang peserta didik tidak berminat untuk belajar mata pelajaran disekolah, maka peserta didik tersebut tidak akan menerima pembelajaran secara maksimal (Tatiana, 2021). Minat tidak muncul secara spontan, tetapi muncul melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan di sekolah atau di tempat kerja (Bernacki, 2018). Karena minat selalu berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan, maka penting diciptakan sebuah kondisi sehingga siswa akan merasa selalu membutuhkan dan akan terus ingin belajar. Peserta didik merasa enggan untuk belajar, karena tidak ada kemauan dalam dirinya. Peserta didik lebih mudah mempelajari dan mengingat materi yang diminatinya (Slameto, 2014). Menurut (Aprijal, 2020) minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena peserta didik tidak akan belajar dengan baik, jika bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Beberapa tahun belakangan, kegiatan pembelajaran disekolah sangat terbatas diakibatkan oleh Pandemi covid 19, dampak ini menyebabkan gangguan pada sistem pendidikan global (Santibanez & Guarino, 2021). Penutupan sekolah secara global menunjukkan hilangnya pembelajaran yang

signifikan (Donnelly, 2021) (Meredith, 2021). Selain itu, Hasil survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menunjukkan bahwa lebih dari 20 persen siswa Indonesia tidak memenuhi standar kompetensi selama pembelajaran daring (Putra, 2021). Secara umum, pandemi covid-19 sebagai penyebab yang mendasari penutupan sekolah, telah menimbulkan trauma psikologis bagi masyarakat (Abdullah, 2020). Donnelly menyatakan bahwa siswa mengalami kemunduran belajar selama pandemi (Donnelly, 2022). Beberapa penelitian menganalisis bahwa dampak pembelajaran daring sebagai akselerator literasi digital dan transformasi pengetahuan siswa (Chamberlain, 2020). Sedangkan studi lainnya meneliti dampak potensial dari kehilangan belajar siswa selama pembelajaran online (Khan & Ahmad, 2021).

Istilah “kehilangan pembelajaran” umumnya dipergunakan dalam literatur-literatur demi menggambarkan penurunan dari pengetahuan dan keterampilan siswa (Pier, Hough, Christian, Bookman, Wilkenfeld, & Miller, 2021). Kehilangan pembelajaran ini diistilahkan menjadi *Learning Loss* yang terjadi ketika pengetahuan peserta didik tidak mengalami peningkatan secara historis dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya (Hevia, 2022) (Alban, 2021). *Learning loss* berdampak pada kualitas pendidikan, oleh

karena itu kondisi tersebut harus segera ditangani agar tidak memperburuk situasi pendidikan Indonesia. Learning loss merupakan fenomena dimana siswa mengalami penurunan waktu yang digunakan dalam belajar dan hilangnya motivasi belajar (Angrist, 2021).

Pendidikan harus tetap dijalankan meskipun terjadi penutupan sekolah sementara. Oleh karena itu pembelajaran dilakukan secara online menggunakan bantuan teknologi secara daring (Rouli, 2023). Guru dapat menjalankan tugasnya menyampaikan materi secara online dan berkomunikasi dengan peserta didik (Alfirahmadita dan Maarif, 2020). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama salah seorang guru matematika, ditemukan bahwa pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh (Nambiar, 2020) menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan kualitas kelas online dirasa kurang baik. Hal-hal seperti gangguan di dalam jaringan kelas, masalah dalam mengklarifikasi keraguan, kekurangan minat, masalah teknis, dan kurangnya minat motivasi untuk menghadiri kelas adalah beberapa faktor yang menonjol mengurangi efektivitas kelas online. Akibat pandemi covid 19 ini, minat peserta didik yang awalnya sudah rendah semakin rendah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu

penelitian ini berfokus pada analisis minat belajar peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif pasca pandemi covid 19.

II. METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subyek pada penelitian ini adalah 6 siswa kelas VII SMP N 25 Kota Jambi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes kognitif siswa materi rasio dan angket minat belajar matematika siswa. Angket disebarluaskan melalui google form. Setelah mengikuti *test*, dipilih 6 subjek sebagai *focal point* ujian untuk diwawancarai. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, sedang, dan rendah dianalisis minatnya dalam pembelajaran dengan menggunakan data tes kemampuan kognitif. Alternatif jawaban dalam Untuk mengurutkan hasil kemampuan kognitif siswa menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengelompokan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Si).

Tabel 1. Kategorisasi Kemampuan Kognitif peserta didik

Kriteria	Interval	Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 33$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$33 \leq X < 67$

Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$67 \leq X$
--------	------------------	-------------

Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini pada tahap teknik analisis data pada angket. Minat peserta didik diklasifikasikan ke dalam 5 klasifikasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang peneliti gunakan dalam penyusunan kategori tersebut yaitu :

Tabel 2 kategorisasi minat belajar matematika peserta didik

Kriteria	Interval	Skor
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 48$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$48 < X \leq 64$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$64 < X \leq 80$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$80 < X \leq 96$
Sangat tinggi	$X > M + 1,5 SD$	$X > 96$

kemampuan kognitif peserta didik kelas VII SMPN 25 Kota Jambi. tahun pelajaran 2022/2023 pada masa pembelajaran setelah pandemi covid 19. Kemampuan kognitif peserta didik diperoleh berdasarkan hasil penskoran tes tertulis pada materi rasio. Selain hasil tes tertulis kognitif, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari respon siswa terhadap survey yang diberikan oleh analis dengan menggunakan *google form* yang memiliki 24 pernyataan dan memiliki 5 pilihan jawaban di setiap pernyataannya. Selanjutnya pada angket minat peserta didik pada pembelajaran matematika terdiri dari 4 indikator minat belajar peserta didik menurut Slameto (2010) yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik. Adapun hasil penelitian dengan instrumen angket dideskripsikan bahwa minat belajar peserta didik dikategorikan sebagai berikut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diarahkan sepenuhnya untuk mengetahui gambaran tentang minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan

Tabel 3. Hasil instrumen angket minat belajar peserta didik

Kategori	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat tinggi	Pada kategori sangat tinggi peserta didik cenderung akan sangat suka dengan belajar dan akan senang mengikuti disetiap materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika, selain itu peserta didik mampu menyelesaikan disetiap tugas yang diberikan, dan peserta didik umumnya akan sangat aktif ketika mengikuti disetiap tahap pada proses pembelajaran.	2 peserta didik dengan kategori sangat tinggi	6,66 %
Tinggi	Siswa yang suka belajar dan dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan siswa kelas atas ini akan sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan di setiap pembelajaran sehingga pengetahuannya terus berkembang.	3 peserta didik dengan kategori tinggi	10%
Sedang	Siswa yang mengikuti semua proses pada pembelajaran tetapi pada , namun siswa pada kategori ini masih sedikit kurang aktif pada proses belajar mengajar, tetapi kelas ini dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan tepat.	11 peserta didik dengan kategori sedang	36,67%
Rendah	Pada kategori ini peserta didik cenderung masih belum aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran serta peserta didik akan sering merasa bosan pada saat proses pembelajaran.	14 peserta didik dengan kategori sedang	46,67%
Sangat rendah	Peserta didik pada kategori sangat rendah merupakan peserta didik yang termasuk pada kategori tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu juga peserta didik tidak bisa mengerjakan soal-soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru, dan peserta didik inipun cenderung tidak suka pelajaran matematika.	Tidak ada peserta didik dalam kategori sangat rendah	0%

Adapun subjek pada penelitian ini dipilih dengan dilihat pada hasil tes kemampuan kognitifnya serta berdasarkan pada hasil angket yang diperoleh untuk melihat minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran matematika, yaitu diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3 subjek penelitian terpilih

Kategori	Interval Nilai	Inisial Peserta Didik	Keterangan
Subjek Kemampuan Tinggi (T)	67- 100	AF	Subjek 1 (S1)
		QA	Subjek 2 (S2)
Subjek Kemampuan Sedang (S)	33-66	MIR	Subjek 3 (S3)
		SR	Subjek 4 (S4)
Subjek Kemampuan Rendah (R)	0-32	MPA	Subjek 5 (S5)
		VD	Subjek 6 (S6)

Pembahasan

Enam siswa dipilih sebagai subjek dari 30 orang: AF dan QA yang memiliki kemampuan tinggi, MIR dan SR yang memiliki kemampuan sedang, serta MPA dan VD yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil dari angket yang diberikan mengenai minat belajar siswa serta berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan diperoleh yaitu S1 menyukai pelajaran mtk karena menurut S1 pelajaran matematika merupakan pelajaran yang mudah karena S1 menyukai pembelajaran yang memiliki hitungan.

Karena menyukai pelajarannya maka S1pun sering belajar sehingga S1 beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah, sehingga ketika proses pembelajaran S1 merasa senang sebab ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung materi-materi akan dipahami dengan mudah. Subjek S1pun dapat memahami sebuah tugas karena guru selalu diajarkan oleh gurunya sehingga ketika diberikan soal mereka bisa melihat contoh yang telah mereka catat sehingga subjek S1 dapat dengan mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mudah dan benar.

Subyek S2 mengatakan bahwa S2 menyukai belajar matematika karena alasan suka, karena subjek S2 senang berhitung dan merasaa menghitung itu seru. S2 menganggap mudah karena dia belajar terus menerus. Dalam indikator termasuk pada perasaan senang, subjek S2 merasa suka pada pembelajaran matematika dikarenakan bertemu secara langsung dengan gurunya. Karena kesukaannya pada pembelajaran mtk subjek S2 selalu aktif bertanya ketika S2 belum memahami materi dengan baik agar ketika guru memberikan tugas S2 mampu mengerjakannya dan S2pun merasa sangat senang serta merassa seru pada saat belajar matematika.

Pada wawancara dengan subjek S3 yaitu alasan S3 menyukai pelajaran matemtika adalah karena menyukai pada

saat proses pembelajarannya karena S2 merasa lebih mudah memahami setelah itu akan terassa senang ketika mempelajari pelajaran matematika karena dipelajari secara langsung sehingga akan merasa lebih mudah untuk dipahami. S3 dapat memahami materi matematika dikarenakan S3 selalu memperhatikan setiap penjelasan dari guru tetapi dalam memahami pelajaran S3 kadang dapat memahami pelajaran dengan baik dan kadang pula tidak. Pada indikator ketertarikan menyatakan yaitu S3 akan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan mengingat kembali materi-materi yang telah dipelajari, ketika S3 menemukan soal-soal yang tergolong sulit S3 akan melihat catatannya kembali ataupun bertanya lagi kepada guru.

Menurut Subjek S4 ia menyukai seluruh pelajaran yang ada termasuk pelajaran matematika tetapi kadang-kadang S4 tidak mampu menjawab soal yang telah diberikan dengan alasan takut ketika menjawab dengan salah ataupun malu kepada teman-temannya. Ketika menjawab soal S4 cenderung terkadang dapat menjawab dengan benar tetapi terkadang juga dapat menjawab dengan salah. Pada indikator keterlibatan, didapatkan yaitu S4 masih berani untuk bertanya kepada guru ketika ia belum memahami materi yang dipelajari dan ketika didalam kelas S4 sangat suka untuk bertanya kepada guru ketika tidak paham agar ketika diberi soal S4 dapat

menjawabnya. Dan dari pernyataan S4 diperoleh bahwa S4 menyukai pembelajaran matematika tapi terkadang S4 juga merasa bosan pada pembelajaran ketika mendapatkan soal yang sulit.

Subjek S5 tidak menyukai pembelajaran matematika dengan alasan susah dipahami.

S5 dapat memahami soal yang diberikan oleh guru karena S5 tidak dapat mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru karena menurut S5 tugas tersebut sulit dikerjakan, pada saat guru memberikan tugas kepada S5 terkadang ia mampu mengerjakannya tetapi terkadang juga tidak mampu mengerjakannya karena S5 beranggapan jika dia tidak pandai dalam hal hitung menghitung. Sehingga pada proses pembelajaran S5 tidak terlalu antusias ketika proses pembelajaran dengan alasannya yaitu tidak memiliki catatan yang lengkap dikarenakan S5 sudah terbiasa untuk tidak mencatat materi pada pelajaran.

Subjek S6 mengatakan bahwa ia merasa tidak menyukai pembelajaran matematika dikarenakan ia tidak suka ketika belajar secara langsung di sekolah tetapi ia lebih menyukai pembelajaran secara online karena jika belajar secara online S6 dapat dibantu oleh kakaknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam kriteria keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika didapatkan

bahwa S6 tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan karena S6 tidak bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Jadi dengan cara ini, S6 terkadang tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik yang berpikir bahwa dia tidak mengerti bagaimana cara untuk mengerjakannya.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan skor peserta didik dalam menyelesaikan tes tertulis, mengisi angket minat belajar dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis penelitian, secara keseluruhan minat belajar peserta didik kelas VII SMPN 25 Kota Jambi dalam kategori rendah. Subjek S1 dan S2 berada pada kategori tinggi berdasarkan perolehan skor mengerjakan tes kemampuan kognitif, dan skor pada angket minat belajar, dan berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan tabel 3. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang mendalam, diperoleh bahwa subjek S1 dan S2 sangat menyukai pembelajaran matematika, mudah memahami materi matematika dan terus terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya subjek S3 dan S4 berada pada kategori sedang berdasarkan perolehan skor kemampuan kognitif, S3 berada pada kategori sedang berdasarkan hasil skor angket minat belajar, sedangkan S4 berada pada kategori rendah berdasarkan skor angket minat belajar. Dari hasil wawancara terhadap subjek S3 dan S4 tidak terlalu

menyukai pelajaran matematika, ketika dikelas pernah merasakan kebosanan jika materi yang disampaikan sedikit sulit. S5 dan S6 berada pada kategori rendah berdasarkan perolehan skor kemampuan kognitif dan S5 berada pada kategori sedang berdasarkan skor angket minat belajar, sedangkan S6 berada pada kategori rendah berdasarkan skor minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek S5 dan S6 tidak menyukai pelajaran matematika karena sulit dan membosankan. Minat belajar subjek S5 berada pada kategori sedang dikarenakan beberapa materi sebelumnya dapat dipahami secara umum. Selain itu S6 menyatakan bahwa materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran matematika dilaksanakan dirasa sangat sulit ketika materi tersebut dipahami, sehingga S6 tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru karena S6 beranggapan soal tersebut sangat sulit dikerjakan.

Minat belajar peserta didik mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Minat tidak serta merta didapatkan secara instan, tetapi minat diciptakan berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, sekolah dasar mewakili dan menawarkan kesempatan besar bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan matematika peserta didik, keterampilan, pemahaman, minat, dan apresiasi terhadap pelajaran matematika (Ryan, 2022). Siswa dengan minat belajar

yang tinggi akan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, mereka juga akan mudah terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Diberikan siswa yang memiliki minat belajar rendah, mereka cenderung akan pasif selama pembelajaran. Pencapaian peserta didik tergantung pada kebutuhan, minat, praktik dan keseriusan mereka dalam mempelajari materi pelajaran. Pada kenyataannya, persepsi kecemasan matematis peserta didik, kurangnya minat dan perasaan negatif terhadap matematika, membuat belajar matematika menjadi sulit. Kurangnya pengetahuan awal peserta didik menciptakan masalah untuk belajar matematika (Bed, 2017).

Pasca pandemi covid-19 minat belajar peserta didik terhadap materi matematika, berada dalam kategori rendah. Tidak dipungkiri bahwa selama penutupan sekolah pada masa pandemi, guru dan peserta didik mengalami kesulitan jika tidak dijelaskan secara tatap muka. Pada saat guru tidak bisa mendampingi siswa dan orang tuapun tidak mengetahui materi yang dipelajari oleh siswa, maka siswa akan sering malas ketika mengerjakan soal pada pelajaran matematika. Hal tersebut merupakan penyebab yang dapat menyebabkan menurunnya angka pada minat belajar pada peserta didik. Selain itu, pengalaman pendidikan yang telah diselesaikan sangat mempengaruhi keuntungan siswa dalam belajar berhitung. Sedangkan minat belajar siswa dalam belajar

MTK tinggi yang didukung dengan bertambahnya pengalaman yang dilakukan siswa dalam belajar berhitung dengan menyenangkan, maka minat belajar dalam belajar matematika juga akan meningkat dan akan tinggi. Jika minat peserta didik termasuk pada kategori sedang dengan didukung oleh pembelajaran mtk yang menyenangkan maka minat belajar pada siswa juga akan termasuk pada kategori yang tinggi. Hal tersebut juga akan terjadi pada kategori minat belajar dalam kategori rendah jika pembelajaran matematika diimbangi dengan pengalaman belajar matematika yang dapat memuaskan siswa, maka hal ini akan menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Menurunnya minat belajar di masa pandemi virus Corona tidak hanya terjadi di tingkat sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan & Makin (2021:50), peserta didik yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran mandiri juga akan menunjukkan pada minat belajar siswa masih dalam kategori yang rendah pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu, hal ini bukanlah kesalahan peserta didik semata apalagi guru, tetapi juga orang tua, jika minat peserta didik terhadap matematika menurun selama pandemi Covid-19. Harus ada sinergi antara peserta didik, guru, dan orang tua untuk terus berupaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya pelajaran matematika

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada angket yang diperoleh oleh peneliti dan dari hasil analisisnya, maka didapatkan kesimpulan yaitu minat belajar peserta didik ketika pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung dalam waktu 2 tahun belakangan berada pada kategori Rendah yaitu sebesar 46,67%. Peserta didik dengan kemampuan kognitif kategori tinggi, mempunyai minat belajar yang tinggi pula karena menyukai pembelajaran matematika. Namun sebaliknya, jika kemampuan kognitif peserta didik dalam kategori rendah, maka minat belajar terhadap pembelajaran matematika juga rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika, lebih cenderung bosan selama proses berlangsung, tidak dapat menyelesaikan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, tidak menyukai pembelajaran matematika secara offline, dan kesulitan dalam memahami materi.

Pembelajaran dengan cara tatap muka setelah masa pandemi Covid-19 selesai

dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Selain siswa dapat belajar secara langsung dengan gurunya, siswa juga dapat belajar secara 100 ersama-sama dengan temannya sehingga dengan hal tersebut siswa tidak lagi mengalami rasa bosan seperti pada saat mereka belajar secara *daring*. Selain itu hal yang dapat berpengaruh pada minat pembelajaran siswa agar tinggi adalah dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh gurunya. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik akan merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika siswa sedang belajar di rumah, orang tua seharusnya mempersiapkan tempat khusus untuk siswa yang khusus sehingga siswa merasa nyaman pada saat belajar serta memiliki lingkungan yang kondusif agar mereka akan merasa nyaman sehingga minat belajar matematika siswa dapat tumbuh dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, I. (2020). COVID-19: Threat and fear in Indonesia. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(5), 488–490. DOI:

- <https://doi.org/10.1037/tra0000878> Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, 2(01), DOI : [10.24952/logaritma.v2i01.211](https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.211)
- Alban Conto, C., Akseer, S., Dreesen, T., Kamei, A., Mizunoya, S., & Rigole, A. (2021). Potential effects of COVID - 19 school closures on foundational skills and Country responses for mitigating learning loss. *International Journal of Educational Development*, 87, 102434. DOI: [10.1016/j.ijedudev.2021.102434](https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102434)
- Alfirahmadita, J., & Maarif, S. (2020). Peran Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran Matematika secara Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 153– 167 DOI: <https://doi.org/10.23960/mtk/v8i2.pp153-167>
- Angrist, N., de Barros, A., Bhula, R., Chakera, S., Cummiskey, C., DeStefano, J., Flor etta, J., Kaffenberger, M., Piper, B., & Stern, J. (2021). Building back better to avert a learning catastrophe: Estimating learning loss from COVID- 19 school shutdowns in Africa and facilitating short - term and long - term learning recovery. *International Journal of Educational Development*, 84, 102397. DOI: [10.1016/j.ijedudev.2021.102397](https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102397)
- Azevedo, F.S. (2013). Knowing the stability of model rockets: A study of learning in interest-based practices. *Cognition and Instruction*. 31(3):345–74. DOI: <https://doi.org/10.1080/07370008.2013.799168>
- Bed Raj Acharya. (2017). Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 8-15. DOI:10.11648/j.ijeeu.20170602.11
- Bernacki, C. M.L. Walkington. (2018). The role of situational interest in personalized learning. *Journal of Educational Psychology*, 110(6):864–81. DOI: <https://doi.org/10.1037/edu0000250>
- Chamberlain, L. (2020). Literacy in Lockdown: Learning and Teaching During COVID- 19 School Closures. *Reading Teacher*, 74(3), 243–253. DOI: <https://doi.org/10.1002/trtr.1961>
- C. Crisan. (2017). Mathematics, in: A. Standish and A. S. Cuthbert (Eds.), What should schools teach? Disciplines, subjects and the pursuit of truth, 2nd ed, London, England, UCL Institute of Education Press, pp. 20–37
- Donnelly, Robin, and Harry Anthony Patrinos. (2021). “Learning Loss during Covid- 19: An Early Systematic Review”. *Prospects*, 1–9. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Dou, R., Brewster, E., Potvin, G., Zwolak, J. P., & Hazari, Z. (2018). Understanding the development of interest and self-efficacy in active-learning undergraduate physics courses. *International Journal of Science Education*, 40(13), 1587–1605. <https://doi.org/10.1080/09500693.2018.1488088>
- Emma Rouli Pasaribu1 , Ulung Napitu2 , Mariah S.M. Purba. (2023). Analisis Pembelajaran Daring dan Kesulitan Belajar di Masa Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 2 Balige Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap: *Journal of Education*, 5(4): 14194-14203 DOI: <http://jonedu.org/index.php/joe>

- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Ilmiah. Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(5):127-133 DOI: <http://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.847>
- Hevia, F. J., Vergara - Lope, S., Velásquez -Durán, A., & Calderón, D. (2022). Estimation of the fundamental learning loss and learning poverty related to COVID -19 pandemic in Mexico. *International Journal of Educational Development*, 88. DOI:10.1016/j.ijedudev.2021.102515
- J. Golding. (2018). Mathematics education in the spotlight: Its purpose and some implications. *London Review of Education*, 16(3):460– 73. DOI: <https://doi.org/10.18546/lre.16.3.08>
- Khan, M. J., & Ahmed, J. (2021). Child education in the time of pandemic: Learning loss and dropout. *Children and Youth Services Review*, 127: 106065. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106065>
- Meredith, S. (2021). Coronavirus, children and schools: A guide on what we know so far. Cnbc.Com. <https://www.cnbc.com/2021/01/13/coronavirus-children-and-schools-aguide-on-what-we-know-so-far.html>
- Nambiar, D. (2020). The impact of online learning during COVID-19: Students' and teachers' perspective. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(2), 783-793 DOI: 10.25215/0802.094
- Noer, S. H. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika
- Nurlia,dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2): 321 DOI:[10.24114/jpb.v6i2.6552](https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552)
- Putra, I. P. (2021). Pandemi, Kemendikbud Akui Terjadi Learning Loss di Sekolah. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/aNrX1xak-pandemikemendikbud-akui-terjadi-learning-loss-di-sekolah>
- Ryan, V., Fitzmaurice, O., & O'Donoghue, J. (2022). Student Interest and Engagement in Mathematics After the First Year of Secondary Education. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 10(4), 436-454. <https://doi.org/10.30935/scimath/12180>
- Santibañez, L., & Guarino, C. M. (2021). The Effects of Absenteeism on Academic and Social-Emotional Outcomes: Lessons for COVID-19. *Educational Researcher*, 50(6), 392–400. <https://doi.org/10.3102/0013189X21994488>
- Schukajlow, S. (2015). Effect of Enjoyment and Boredom on Students' Interest in Mathematics and Vice Versa. *Proc. of 39th Psychology of Mathematics Education Conference* vol 4, 1 137- 144
- Sutiani, A., Situmorang, M., & Silalahi, A. (2021). Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 117–138. DOI: [10.29333/iji.2021.1428a](https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a)
- Syaiful, Kamid, Dwi, A.K, Putri A.R. (2021). The Impact of Students' Learning Interest on Students' Process Skill in Mathematics. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 5(4): 558-567 DOI: <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.37183>

- Tatiana S, Hanna J, Kristiina M, Jouni P, Sanna J. (2021). The changes in lower secondary school students' interest during collaborative learning. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 1–14. DOI: <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1958377>
- Trautwein, U. O. Lüdtke O, N. Nagy, A. Lenski, A. Niggli, I. Schnyder. (2015). Using individual interest and conscientiousness to predict academic effort: Additive, synergistic, or compensatory effects?. *Journal of Personality and Social Psychology*. 109(1):142–62. DOI: <https://doi.org/10.1037/ps>